

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yang mana penulis melakukan penelitian secara langsung dengan turun ke lapangan untuk memperoleh informasi dan data yang valid yang diperlukan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deksripsi untuk menjelaskan hasil penelitian secara mendetail dengan memberikan gambaran yang jelas, terperinci, serta validasi terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian.¹ Demikian peneliti menguraikan kondisi sebenarnya yang sesuai dengan hasil temuan di lapangan mengenai proses pelaksanaan dan tantangan dalam pembinaan mental agama pada anak Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Labuan Amas Selatan.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah TPA Raudhatul Jannah, ustaz dan ustazah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Kecamatan Labuan Amas Selatan.

¹ Muhammad Ramadhan, "Metode Penelitian", (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), Hal. 7.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu proses pelaksanaan dan tantangan pembinaan mental agama di Taman Pendidikan Aquran di Kecamatan Labuan Amas Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya berada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah Unit 032: Jl. Pantai Hambawang Timur Kecamatan Labuan Amas Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi Kalimantan Selatan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang disajikan berupa fakta, realitas, serta informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data tersebut mencakup berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan pembinaan mental agama pada anak-anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah, yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data langsung dari sumber pertama di lapangan penelitian.² Yaitu mengenai proses dan tantangan pembinaan mental agama pada anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah di Kecamatan Labuan Amas Selatan. Data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber kedua yang memuat informasi atau data penelitian sebagai data penunjang dari data primer

² Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian" (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), Hal-71.

melalui referensi-referensi terkait, seperti buku, artikel, arsip, atau dokumen.³

2. Sumber Data

Sumber data yang didapat dalam melakukan penelitian ini terdiri dari berbagai macam data yang berkaitan dengan pembinaan mental agama pada anak yang dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Kecamatan Labuan Amas Selatan.

3. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Informan: orang yang dapat memberikan data terkait situasi dan kondisi latar penelitian secara jelas dan mendalam mengenai permasalahan yang akan diteliti namun sebatas hal-hal tertentu.⁴ Informan dalam penelitian ini seperti kepala sekolah TPA Raudhatul Jannah, ustaz/ustazah yang terlibat dalam proses pelaksanaan pembinaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah di Kecamatan Labuan Amas Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan dalam beberapa teknik, yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan kegiatan manusia secara

³ *Ibid.*

⁴ Khosiah, Hajrah, dan Syafril, "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima", *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 1.2 (2017), Hal. 143.

langsung dan terus-menerus dari lokasi penelitian untuk menghasilkan fakta melalui proses biologis dan psikologis yang melibatkan pengamatan, persepsi, dan ingatan.⁵ Teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara cermat dan mengumpulkan data secara langsung untuk menggali informasi yang diperlukan dan mencatat secara rinci permasalahan yang muncul di lapangan penelitian. Observasi yang dilakukan peneliti adalah berusaha melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang bersangkutan mengenai seluruh kegiatan pembinaan mental agama pada anak Taman Pendidikan Al-Qur'an di Kecamatan Labuan Amas Selatan. Teknik ini merupakan langkah awal peneliti dalam melakukan pengumpulan data untuk menelusuri informasi yang diperlukan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode yang dipakai dalam mengumpulkan data atau informasi melalui kegiatan interaksi antara peneliti dengan yang diteliti untuk melakukan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁶ Teknik wawancara dilakukan secara lisan kepada pihak yang tepat dan bersangkutan dengan penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait proses kegiatan dan tantangan pembinaan mental agama pada anak kepada pengurus dan kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah.

⁵ Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi", *Jurnal at-Taqaddum* 8.1 (2016), Hal. 26.

⁶ Fandi Rosi Sarwo Edi, "Teori Wawancara Psikodiagnostik", (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), Hal. 2-3.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil perolehan data yang diperlukan dalam penelitian dan sebagai penunjang hasil data dari observasi dan wawancara yang berupa pengambilan gambar, arsip dokumentasi, serta data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai kegiatan dan data informasi yang berisi proses dan hasil penelitiannya melalui pengambilan gambar serta dokumentasi.⁷ Dokumentasi data yang diperoleh peneliti dalam penelitian merupakan data data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu seluruh kegiatan pembinaan mental agama pada anak Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Jannah di Kecamatan Labuan Amas Selatan.

F. Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik analisis interaktif (dari Miles dan Huberman) dan berkesinambungan hingga selesai penelitian. Berikut adalah proses dalam analisis data:

1. Reduksi Data

Yaitu merangkum dan memilih informasi penting dan fokus pada tujuan hal utama, serta mencari tema dan topik yang relevan. Dapat juga diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang.⁸ Data yang

⁷Yoki Apriyanti, Evi Lorita, dan Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah", *Jurnal Professional Fis Unived* 6.1 (2019), Hal. 74.

⁸ *Ibid.*

telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran data dan melakukan pengumpulan ataupun pencarian data selanjutnya. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran data yang jelas dalam temuan baru dan mempermudah peneliti dalam meninjau data.⁹

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokkan-pengelompokkan yang diperlukan. Penyajian tersebut dapat berupa tulisan, kata-kata, gambar, grafik, dan tabel. Tujuan penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.¹⁰

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah peneliti berupaya untuk melakukan penarikan kesimpulan selama berada di lapangan secara terus-menerus. Saat awal peneliti memulai untuk pengumpulan data, peneliti juga mencari makna benda-benda dengan mencatat keteraturan pola (dalam catatan teori), penjabaran-penjabaran, konfigurasi yang memungkinkan, alur kausalitas, dan pernyataan. Awal-awal kesimpulan masih bersifat sementara, hingga kemudian disusun agar lebih rinci dan menemukan titik terang yang baru berupa hubungan kausalitas maupun teori.

Kesimpulan-kesimpulan itu divalidasi melalui: (1) refleksi ulang selama penulisan, (2) peninjauan kembali catatan lapangan, (3) berdiskusi dan bertukar

⁹ Hardi Warsono, Retno Sunu Astuti, dan Ardiyansyah, “*Metode Pengolahan Data Kualitatif Menggunakan Atlas.ti*”, (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, 2022), Hal. 13.

¹⁰ Untung Lasiyono dan Wira Yudha Alam, “*Metodologi Penelitian*”, (Jawa Barat: Mega Press Nusantara, 2024), Hal. 103.

pikiran dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan (4) melakukan berbagai upaya untuk membandingkan temuan dengan kumpulan data lainnya.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini, keabsahan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian, karena memungkinkan penemuan dalam pemecahan masalah yang diteliti dan memastikan bahwa temuan tersebut sudah sesuai dan menghindari kekeliruan yang dilakukan peneliti. Berikut dalam penelitian, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data menggunakan model triangulasi sebagai berikut:¹²

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan data untuk meningkatkan validitas data dengan menggabungkan dari berbagai sumber, teknik, dan waktu. Teknik ini dilakukan dengan mengecek ulang data-data dari berbagai sumber perspektif sebagai penguat dan pembanding data-data yang lain, sehingga tingkat akurasi data tergolong tinggi dan valid. Terdapat tiga triangulasi data kualitatif, yaitu:

¹¹ Hardi Warsono, Retno Sunu Astusi, dan Ardiyansyah, “*Metode Pengolahan Data Kualitatif*”, (Semarang: Program Studi Doktor Administrasi Publik, 2022), Hal. 94.

¹² *Ibid* Hal. 270-271.

a. Triangulasi Sumber

Yaitu melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber data. Yang kemudian dianalisis oleh peneliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan dan dilakukan validasi data. Dalam hal ini, peneliti melakukan analisis informasi kembali kepada pihak-pihak yang terkait dan dokumen data yang sudah diperoleh.

b. Triangulasi Teknik

Yaitu melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Penelitian ini dapat memperoleh data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Yaitu melakukan pengecekan data dengan teknik dan sumber yang dapat dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini memungkinkan narasumber memberikan informasi secara lebih valid karena peneliti dapat menemukan informasi di waktu yang berbeda dengan pengujian data yang sama.